



Research in Early Childhood Education and Parenting



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>

PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALU MOZAIK MENGGUNAKAN BIJI KOPI DI TK NEGERI BALALU KECAMATAN BALALAU LAMPUNG BARAT

Erfha Nurramawati*, Lora Wahyuni*, Anggil Viyantini Kuswanto*, Yanti Mustika Sari*

* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: Erfhanurrahmawati020918@gmail.com

ABSTRACT

Article History:

Submitted/Received 10 Okt 2023

First Revised 04 Nov 2023

Accepted 11 Nov 2023

Publication Date 30 Nov 2023

Kata Kunci :

Kreativitas Anak,

Mozaik

Biji Kopi

This research aims to determine the increase in creativity in early childhood through mosaics using coffee beans. The research method uses the PTK method. The research subjects were 13 children in B. The research instruments used were observation, documentation interviews. The results of children's abilities in mosaic activities using coffee beans can show improvement, this can be seen in Pre-cycle, Cycle 1 and Cycle II. At the time of pre-research there were 0 (0%) children who were developing very well (BSB) out of all students. Then in cycle 1 the children developed very well (BSB) to 3 children 23.07%. There were 11 children in cycle II who developed very well (BSB), 84.61% of students who reached the established assessment standards.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia dini melalui mozaik menggunakan biji kopi. Metode penelitian menggunakan metode PTK. Subjek penelitian ada 13 anak di B. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dokumentasi. Hasil dari kemampuan anak dalam kegiatan mozaik menggunakan biji kopi dapat menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat pada Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus II. Pada saat pra penelitian terdapat 0 (0%) anak yang berkembang sangat baik (BSB) dari semua keseluruhan siswa. Kemudian pada siklus 1 anak berkembang sangat baik (BSB) menjadi 3 anak 23,07%. Anak pada siklus II anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 11 anak 84,61% anak didik yang mencapai standar penilaian yang ditetapkan.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan sarana dalam melandasi kemampuan dasar anak yang secara optimal selama masa usia dini atau yang biasa dikenal dengan masa keemasan (Siswanto, 2013). Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC) rentang usia anak usia dini adalah 0-8 tahun. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.

Salah satu jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dikenal dengan istilah Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu sarana pendidikan jalur formal bagi anak berusia 4 sampai 6 tahun. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 28 Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun. Pada rentang usia tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan anak terjadidengan pesat sehingga stimulasi dalam pembelajaran anak akan mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak secara optimal seperti nilai agama dan moral, bahasa, sosem, kognitif dan motorik motorik halus dan kasar (Khaironi, 2017).

Kreativitas merupakan kemampuan untuk melihat dan memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tidak lazim memadukan informasi yang nampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi-solusi baru atau ide-ide yang menunjukkan kelancaran, kelenturan dan orisinil dalam berpikir (Yuliani dan Pratitis, 2013). Jadi Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Mozaik merupakan bagian atau cabang karya seni rupa, secara umum masyarakat masih menganggap bahwa mozaik adalah seni lukis, seni patung, seni gambar, padahal dilihat dari bentuk hasil karyanya mozaik merupakan paduan dari beberapa seni rupa yaitu seni lukis, seni kriya, seni dekorasi dan menggambar (Hasnawati dan Anggraeni, 2016). Karya mozaik bisa berbentuk karya dua dimensi dan karya tiga dimensi yang dilakukan dengan cara menempel/melem potongan-potongan bahan dengan ukuran kecil-kecil. Bahan yang digunakan untuk membuat mozaik banyak sekali asal bahan tersebut biasa dipotong-potong menjadi lempengan kecil, seperti kayu, kaca, batu, dan tempurung (batok kelapa). Hasta, Setiawan dan Fajrie, 2023 menyatakan bahwa pembuatan mozaik menggunakan bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut tertuang pada Firman Allah Perlunya penggunaan penggunaan media juga dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Isra’ ayat 84 sebagaimana firman Allah SWT yang artinya :

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing masing".Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.

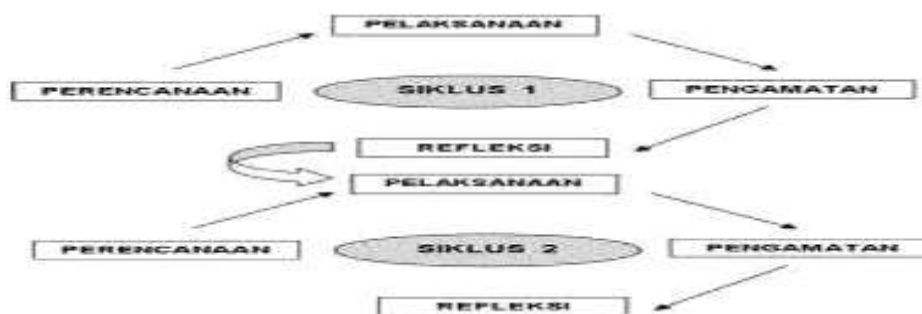
Salah satu media yang digunakan adalah dengan menggunakan media mozaik dengan bijikopi proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak yaitu melalui bermain sekaligus berseni, diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan diri sejak dini. Keterampilan, pemahaman, pengalaman dan pengetahuan mozaik lebih didominasi pada kegiatan bermain sambil belajar bagi peserta didik yang sangat dekat eksistensinya dengan aktivitas peserta didik. Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Media mozaik menggunakan biji kopi ini merupakan satu permainan edukatif yang baru dan belum banyak yang orang mengetahuwi tentang media ini, media ini akan membantu untuk meningkatkan kreativitas anak. Tekstur dari media ini yaitu keras dan mempunyai berbagai macam ukuran yang berbeda sesuai dengan jenis kopi yang dipakai, dan mozaik kopi ini sangat menyenangkan karena ini menggunakan media yang jarang orang pakai atau kita juga bisa mengenalkan kepada anak usia dini bahwa kopi merupakan buah yang berbiji keras (*Stone fruit*) dari tanaman kopi yang menjadi rumah dari biji kopi (*Coffie bean*). dan buah kopi pada awalnya berwarna hijau yang kemudian berubah menjadi merah keunguan seiring kematangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Azizah, 2021). Untuk itu upaya penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas dalam kelas, dengan demikian penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.

Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Reserch (CAR)*. PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas menekankan pada kegiatan yang menguji cobakan suatu ide dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro dengan harapan tindakan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pada situasi nyata. Adapun desain penelitiannya yaitu berdasarkan model siklus dari Kemmis dan Tagget.



Gambar 1. Siklus Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart

Desain penelitian di atas terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan setiap siklus perencanaan disusun tujuannya untuk perbaikan pembelajaran. Dalam perencanaan ini terbagi lagi menjadi dua bagian yaitu bagian perencanaan awal dan juga bagian kedua yaitu perencanaan lanjutan. Perencanaan awal adalah perencanaan yang diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari studi pendahuluan sedangkan perencanaan lanjutan yaitu disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan pelaksanaan yang telah tersusun. Pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan perlakuan yang dilaksanakan yang diarahkan sesuai dengan perencanaan.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun.

4. Refleksi

Refleksi merupakan aktivitas melihat berbagai kekurangan yang yang dilaksanakan dalam melakukan tindakan. Dari hasil refleksi peneliti dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan ulang dalam siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan

Di dalam siklus 1 terdapat beberapa tahapan yang terdapat dari beberapa siklus sesuai dengan pelaksanaan penelitian PTK yang telah dipaparkan di bagian bab sebelumnya, di antara lain yakni : tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi.

2. Pelaksanaan Tindakan (Siklus 1)

a. Perencanaan Tindakan

Ada beberapa yang dipersiapkan di dalam tindakan yang pertama yakni perencanaan penelitian sudah menyiapkan serta menyusun dari beberapa kebutuhan tersebut yakni sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yakni tema kegiatan dan sub tema.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan.
- 3) Menyusun sistem observasi dalam program peningkatan kreativitas anak.
- 4) Peneliti menjelaskan kepada anak terlebih dahulu tentang materi tema dan subtema yang akan dilakukan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari dan tanggal senin 06, Kamis 09 Maret, senin 13 maret, kamis 16 maret, Jumat 17 maret 2023 yang di mulai dari pukul 07.00-10.00

WIB yang di ikuti oleh 13 anak, peneliti menjadi pengajar dalam kegiatan pembelajaran.

- 1) Kegiatan Awal
- 2) Kegiatan pada siklus ini peneliti membuka pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan sebagai berikut:
 - a) Peneliti mengucapkan salam sebagai tanda pembukaan.
 - b) Selanjutnya peneliti mengajak peserta didik membaca doa sebelum memasuki kegiatan pembelajaran.
 - c) Peneliti dan peserta didik bernyanyi bersama.
 - d) Peneliti mengabsen peserta didik.
 - e) Sebelum memasuki pembelajaran peserta didik di ajak bernyanyi bersama-sama.
- 2) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti dimulai pukul 08.00-10.00 WIB

 - a) Bercakap-cakap sesuai tema dan sub tema.
 - b) Peneliti menjelaskan apa itu mozaik.
 - c) Peneliti menjelaskan apa saja alat dan bahan yang akan digunakan.
 - d) Peserta didik mendengarkan arahan yang diberikan peneliti bagaimana cara menempelkan biji kopi di gambar yang sudah diberikan.
 - e) Peserta didik kemudian membuat mozaik gambar yang diberikan oleh peneliti.
- 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan selanjutnya setelah peserta didik menyelesaikan mozaik menggunakan biji kopi:

 - a) kemudian guru menanyakan perasaan selama kegiatan hari ini.
 - b) sebelum menutup kegiatan guru meinformasikan kegiatan untuk besok hari
 - c) Setelah itu anak bersiap-siap untuk pulang ke rumah masing-masing, sebelum pulang berdo'a dan bernyanyi sebelum pulang salam-salam kepada guru.

Selama kegiatan berlangsung peserta didik mengerjakan mozaik menggunakan biji kopi guru dan peneliti mengamati anak apabila ada peserta didik anak yang mengamati kesulitan dalam menempelkan biji kopinya. Disisi lain masih banyak anak yang sibuk sendiri dengan melihat biji kopi itu sendiri sehingga terjadi kegiatan yang kurang maksimal. Anak usia dini memiliki waktu konsentrasi dengan durasi yang tidak lama, hal ini dapat ditingkatkan dengan menggunakan permainan sensorimotor ini dapat meningkatkan konsentrasi anak ditandai anak sudah mulai fokus dalam pembelajaran, ketika bermain anak belajar dan selalu berkreasi dalam menggunakan media permainan, dan menjadi tertarik sehingga anak lebih giat dalam belajar serta mampu mengerjakan tugasnya dengan baik (Yunitasari, dkk, 2023)

Pada pertemuan selanjutnya peneliti melakukan kegiatan observasi/ pengamatan pada pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi pada perkembangan kreativitas anak. Kemudian ada beberapa hambatan yang terjadi selama penelitian maka peneliti mengetahuwi letak kemampuan anak dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini yaitu dengan mozaik menggunakan biji kopi. Berikut ini merupakan hasil presentase nilai pesertadidik pada mozaik menggunakan biji kopi dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan biji kopi dengan siklus 1 pertemuan ke 1-5 pada uraian tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Kemampuan Mozaik Menggunakan Biji Kopi Peserta Didik Pada Siklus 1

No	Nama Anak	Item				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
1	Alk	MB	MB	MB	BSH			□	

No	Nama Anak	Item				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
2	Ano	BB	MB	MB	MB		<input type="checkbox"/>		
3	Arv	BB	MB	MB	MB		<input type="checkbox"/>		
4	Arp	MB	BB	BB	BB	<input type="checkbox"/>			
5	Dhj	MB	BSH	BSH	BSH			<input type="checkbox"/>	
6	Ila	MB	BSH	MSH	BSH			<input type="checkbox"/>	
7	Kenf	MB	BSB	BSB	BSB				<input type="checkbox"/>
8	Mlp	MB	BSH	BSH	BSH			<input type="checkbox"/>	
9	Mls	BSH	MB	BSH	BSH			<input type="checkbox"/>	
10	Nas	MB	BSH	BSH	BSH				<input type="checkbox"/>
11	Nam	BB	BB	BB	MB	<input type="checkbox"/>			
12	Pua	MB	BB	MB	MB		<input type="checkbox"/>		
13	Yaw	BSH	BSB	BSB	BSB				<input type="checkbox"/>
Jumlah Anak						2	3	5	3
100% Skor keseluruhan yang diperoleh anak XJumlah Keseluruhan Anak						15,38 %	23,07 %	38,45 %	23,07 %

Hasil refleksi terhadap siklus 1 pertemuan ke 5 dapat diuraikan sebagai berikut:

- Dalam perkembangan kreativitas anak sudah terlihat namun belum maksimal.
- Sebagian besar anak masih ragu-ragu/ takut memberi lem pada gambar.
- Banyak anak yang masih mempermainkan biji kopi.
- Banyak anak yang menempelkan biji kopi yang keluar dari garis gambar. Berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-4 tersebut,
- dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu pada pelaksanaan siklus ke II perlu adanya perbaikan pada pembelajarannya.

Ada beberapa revisi yang dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

- Pengelolaan waktu yang seefektif mungkin dalam melakukan kegiatan mozaik menggunakan biji kopi.
- Dalam melakukan mozaik menggunakan biji kopi anak di ajarkan agar tidak merasa takut dalam memegang lem.

Setelah dilakukan pada siklus I ternyata hasilnya masih menunjukkan banyak anak yang belum mampu mencapai standar penilaian berkembang sangat baik, maka penilaian akan melakukan perbaikan pada siklus II . berikut uraian siklus II yakni:

Pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilakukan lima kali pertemuan sesuai dengan rancangan dari peneliti. Maka pada pertemuan ini akan diawali dengan pendahuluan/ kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Yang di uraikan sebagai berikut:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) maka penggunaan mozaik biji kopi akan berjalan melalui beberapa tahapan-tahapan yang seperti kegiatan awal,

kegiatan inti dan penutup.

- b) Kemudian mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan padapembelajaran.
- c) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak dalam mozaikmennggunakna biji kopi.

Pada pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan pada hari dan tanggal Senin 20 Maret, Senin 27 Maret, Rabu 29 Maret, Kamis 30 Maret, Jumat 31 Maret, 2023 yang di mulai dari pukul 07.00-10.00 WIB yang di ikuti oleh 13 anak, peneliti menjadi pengajar dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- a) Peneliti mengucapkan salam serta mengkodisikan peserta didik sebelum melakukan pembelajaran.
- b) Peneliti dan peserta didik melakukan doa bersama sebelum memulaipembelajaran.
- c) Peserta didik menyanyikan lagu secara bersama-sama.
- d) Peneliti bercakap-cakap tentang tanah alam semesta.

Kegiatan Inti

- a) Peneliti melakukan Tanya jawab tentang tema alam semesta.
- b) Anak antusiyas menjawab pertanyaanya.
- c) Peneliti menjelaskan apa saja alat dan bahan yang akan digunakan padasaat mozaik.
- d) Peneneliti menjelaskan bagaimana cara mozaik menggunakan biji kopidengan gambar matahari.
- e) Peneliti mepersilahkan anak untuk melakukan mozaik gambar matahari.

Pada tahap ini peneliti telah melakukan observasi pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi pada kemampuan kreativitas pada anak sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada siklus I, maka dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini, peneliti telah menyimpulkan peserta didik telah aktif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh peneliti yaitu mozaik menggunakan biji kopi dengan berbagai tema dan sub tema, dan perkembangan kreativitas anak juga sudah bertambah baik dibandingkan dengan dari pengamatan sebelumnya. Selanjutnya banyak dari anak di kelas B3 tersebut menceritakan pengalaman mereka pada saat melakukan mozaik menggunakan biji kopi tersebut. Maka hasil yang telah dicapai dari 13 anak dikelas B3 telah memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 1 anak, Mulai Berkembang (MB) 2 anak, Berkembang sesuai Harapan (BSH) 5 danBerkembang Sangat Baik (BSB) 5 anak. Dibawah ini penjelasan tabel hasil yang telah dicapai anak sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kemampuan Mozaik MenggunakanBiji Kopi Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama Anak	Item				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
1	Alk	MB	BSB	BSB	BSH				<input type="checkbox"/>
2	Ano	BSH	BSB	BSB	BSB				<input type="checkbox"/>
3	Arv	MB	BSH	BSH	BSH			<input type="checkbox"/>	
4	Arp	BSB	BSB	MB	BSB				<input type="checkbox"/>
5	Dhj	BSB	MSH	BSB	BSB				<input type="checkbox"/>
6	Ila	BSH	BSB	MSB	BSB				<input type="checkbox"/>
7	Kenf	BSH	BSB	BSB	BSB				<input type="checkbox"/>
8	Mlp	MB	BSB	BSB	BSB				<input type="checkbox"/>

No	Nama Anak	Item				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
9	Mls	BSB	BSH	BSB	BSB				<input type="checkbox"/>
10	Nas	BSH	BSB	BSB	BSB				<input type="checkbox"/>
11	Nam	MB	BSB	BSB	BSB				<input type="checkbox"/>
12	Pua	MB	MB	BB	MB		<input type="checkbox"/>		
13	Yaw	BSH	BSB	BSB	BSB				<input type="checkbox"/>
Jumlah Anak						0	1	1	11
100% Skor keseluruhan yang diperoleh anak XJumlah Keseluruhan Anak						0 %	7,69 %	7,69 %	84,61 %

Hasil dari refleksi pada pertemuan ke-10 pada siklus II yang akan diuraikan sebagai berikut:

- Minat dan bakat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah semakin meningkat dari pada sebelumnya serta antusias anak dalam menirukan suatu bentuk gambar dan memozaiknya sudah bagus.
- Rasa percaya diri anak sudah mulai terlihat berkembang dengan baik, maka dapat dilihat dari anak sudah berani mengungkapkan pendapatnya serta sudah berani dalam bertanya dengan guru maupun peneliti serta teman sebayanya.
- Anak sudah mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam kegiatan mozaik dengan berbagai macam tema gambar, serta anak dalam meempelkan biji kopi tidak keluar dari garis gambar yang sudah ada.

Pembahasan

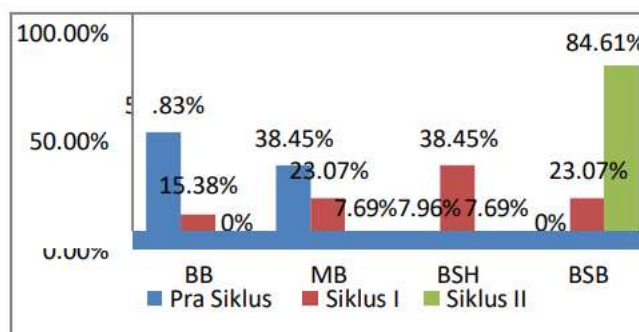
Taman kanak-kanak ialah pendidikan usia dini yang bertujuan untuk membina tumbuh kembang anak (Wardani, dkk, 2022). Anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangasangan bagi perkembangan jasmani dan rohani agar anak sudah mempunyai kesiapan dalam memasuki kejenjang pendidikan selanjutnya (Rahelly, 2018).

Sebagian besar guru berpendapat bahwa pada penggunaan mozaik menggunakan biji kopi dalam pembelajaran dapat membantu anak guna mencapai tujuan dari suatu pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik, akan tetapi bervariasi sehingga membuat anak tertarik dan tidak mudah bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehingga dalam meningkatkan pengembangan kreativitas pada anak anak memerlukan media/alat permainan yang menarik dan menyenangkan bagi anak agar tidak merasa jenuh atau mudah bosan dan berantusias dalam mengikuti poses pembelajaran, namun dari hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa anak maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak merasa senang dan tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan peneliti. Sejalan dengan Hasanah, Hikmayani dan Nurjanah, 2021 yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bervariasi pada anak usia dini dapat meningkatkan minat belajar anak. Rezieka, dkk, 2022 juga menyatakan bahwa mozaik dapat meningkatkan minat belajar anak di kelas.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Penelitian dilaksanakan dalam II siklus yang terdiri dari masing-masing siklus terdapat empat kali pertemuan, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, maka pada penelitian ini peneliti akan menganalisis data diperoleh melalui seperti, catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi yang ada di lapangan. Penelitian Tindakan kelas adalah salah satu metode penelitian yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Susiliwati, 2018). Penelitian Tindakan kelas juga sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas (Prihantoro dan Hidayat, 2022).

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti pada refleksi dari dua siklus terhadap terjadinya cukup berkembang, sehingga hasil dari pengukuran melalui penilaian yang tertulis menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak dengan adanya mozaik menggunakan biji kopi dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus kedua dengan delapan kali pertemuan di kelas B3 TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat.

Presentase diagram nilai peserta didik penggunaan media mozaik menggunakan biji kopi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini Di TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat tersaji di Gambar 1. Di bawah ini.



Gambar 2. Nilai Peserta Didik

Dari uraian tabel diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pra siklus dari 13 peserta didik yang menunjukkan bahwa Belum Berkembang (BB) terdapat 7 peserta didik yakni 53,83% Mulai Berkembang (MB) terdapat 5 peserta didik yakni 38,45% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 1peserta didik yakni 7,69% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) yakni tidak ada atau nol. Kegiatan pembelajaran dengan media mozaik dapat meningkatkan hasil belajar anak (Indrawati, 2012). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fauziddin, 2018), (Arifin, Ummah, Alim, 2022), (Rezieka, dkk, 2022), (Wahyudi dan Nurjaman, 2018) yang menyatakan bahwa media mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

Pada siklus 1 dari 13 peserta didik yang sudah menunjukkan bahwa belum berkembang (BB) terdapat 2 peserta didik yakni 15,38% Mulai Berkembang (MB) terdapat 3 peserta didik yakni 23,07% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 5 Peserta didik yakni 38,45% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 3 peserta didik yakni 23,07%.

Sedangkan pada siklus II dari 13 peserta didik yang sudah menunjukkan bahwa belum berkembang (BB) terdapat 0 peserta didik yakni 0% Mulai Berkembang (MB) terdapat 1 peserta didik yakni 7,69% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 1 Peserta didik yakni

7,69% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 11 peserta didik yakni 84,61%.

Hasil analisis yang membuktikan bahwa dengan melalui mozaik menggunakan biji kopi dapat meningkatkan kreativitas anak. Dengan melalui media mozaik menggunakan biji kopi anak mampu menempelkan biji kopi sesuai dengan gambar yang sudah diberikan tidak keluar dari garis pada gambar, anak juga sudah terampil mengatur jarak pada saat menempelkan biji kopi selanjutnya kecepatan dan kesabaran anak dalam melakukan kegiatan mozaik dengan menggunakan biji kopi, kemampuan anak dalam membuat mozaik menggunakan biji kopi sesuai dengan imajinasinya, anak sudah berani menjawab pertanyaan dari guru kemudian anak menambah pengetahuan akan mozaik menggunakan biji kopi. Maka dari hasil pengamatan yang diperoleh peneliti dengan mozaik menggunakan biji kopi anak sudah mampu menunjukkan peningkatan kreativitas anak melalui mozaik menggunakan biji kopi. Dengan melakukan mozaik menggunakan biji kopi anak sudah mampu menambah pengalaman dalam pembelajaran mozaik biji kopi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak berkembang sangat baik. Maka dapat dilihat dari kemampuan kreativitas awal anak mengalami peningkatan terhadap kemampuan kreativitas anak terhadap 13 anak di kelas B3. Sehingga peneliti memperoleh hasil data yaitu Pada siklus 1 dari 13 peserta didik yang sudah menunjukkan bahwa belum berkembang (BB) terdapat 2 peserta didik yakni 15,38% Mulai Berkembang (MB) terdapat 3 peserta didik yakni 23,07% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 5 Peserta didik yakni 38,45% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 3 peserta didik yakni 23,07%. Dalam kategori kurang baik, maka peneliti melanjutkan ke siklus II pada kemampuan kreativitas peserta didik mengalami peningkatan yaitu mulai berkembang (MB) terdapat 1 peserta didik yakni 7,69% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 1 peserta didik yakni 7,69% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 11 peserta didik yakni (84,61%), sudah mencapai kriteria keberhasilan. Sehingga adanya media mozaik menggunakan biji kopi di TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat dapat meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka peneliti dapat menyarankan bahwasanya penggunaan media mozaik menggunakan biji kopi dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat. oleh karena itu penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak maka kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya membutuhkan sarana serta fasilitas yang ada. Akan tetapi peserta didik juga sangat membutuhkan media yang berbeda beda dari sebelumnya agar anak tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Bagi sekolah hendaknya bisa memberikan fasilitas media dalam kegiatan pembelajaran khususnya metode bercerita maka anak akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan anak-anak mudah merasa bosan demikian dalam penggunaan media mozaik menggunakan biji kopi yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini.
3. Bagi peneliti diharapkan di TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini dengan menggunakan mozaik

menggunakan biji kopi dengan berbagai tema gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. A., Ummah, D. M., & Alim, S. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Halus Menggunakan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di PAUD Alkhairaat Gambesi Kota Ternate. *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD*, 4(1), 29-36.
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294-302.
- Cahyaningrum, Annisa, Siti Istiyati, and Warananingtyas Palupi. "Jurnal Kumara Cahyaningrum, A., Istiyati, S., & Palupi, W. (2020). Kegiatan Mozaik Dengan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(1), 32-45.
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1-12.
- Hasnawati, H., & Anggraini, D. (2016). Mozaik sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 226-235.
- Hasta, V. T., Setiawan, D., & Fajrie, N. (2023). Kreativitas seni mozaik menggunakan bahan limbah plastik untuk siswa kelas kelas iv SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2631-2642.
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1-13.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan moral pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1-15.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan. *Jurnal pendidikan usia dini*, 12(2), 381-390.
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Munar, A., Aulia, A., Billah, A., & Muhammadkan, F. (2022). Memfungsikan jari jemari melalui kegiatan mozaik sebagai upaya peningkatan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321-4334.
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Munar, A., Aulia, A., Billah, A., & Muhammadkan, F. (2022). Memfungsikan jari jemari melalui kegiatan mozaik sebagai upaya peningkatan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321-4334.
- Siswanto, H. (2012). Pendidikan kesehatan unsur utama dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(2), 305-321.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01), 36-46.
- Wahyudi, I. N., & Nurjaman, I. (2018). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 12-25.

- Wardani, F. S., Nadya, N. S., Hairina, Y., & Mulyani, M. (2022). Sosialisasi Tugas-Tugas Perkembangan Anak Usia Dini kepada Orangtua Taman Kanak-Kanak Darul Lulu Banjarmasin. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1671-1676.
- Yuliani, N., & Pratitis, N. T. (2013). Minat pada Profesi Guru, Semangat Kerja dan Kreativitas Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(1), 633-654.
- Yunitasari, S. E., Purwaningsih, S. J., Wahyuningsih, S. E., Zaifan, S., & Yunaini, Y. (2023). Melatih Konsentrasi Melalui Permainan Sensorimotor Pada Anak Kelompok B (Study Kasus TK Negeri 01 Pulogadung Jakarta Timur). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(01), 33-40.